



Gereja Bethel Indonesia

# Buletin Doa

Menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

LUK 4:18-19



The Year of Blessing

TAHUN 2016

**TAHUN PEMBEBASAN  
YANG SEUTUHNYA**

The Year of Total Deliverance

HEALING MOVEMENT  
MINISTRY

# Mari Terus Menerus Mengikuti Tuhan Yesus!

Shalom Saudara yang dikasihi Tuhan,

Waktu berjalan begitu cepat, dengan tidak terasa kita sudah memasuki tahun 2016, Tuhan berpesan kepada Gembala Pembina, "Kamu lebih banyak berbicara tentang keselamatan."

Jika kita mendengar hari-hari ini, pengajaran mengenai keselamatan banyak menjadi bahan perdebatan. Sebenarnya sudah sejak lama perdebatan tentang pengajaran keselamatan ini terjadi, tetapi bedanya, kalau dulu ini hanya di antara kalangan ahli-ahli teologia, sekarang ini sudah terjadi di antara jemaat. Pengajaran tersebut memang sangat berbahaya untuk keselamatan itu sendiri. Mengapa muncul yang seperti itu di akhir zaman ini? Karena waktu-Nya sudah sangat-sangat singkat! Tuhan Yesus akan segera datang untuk kali yang kedua dan iblis bekerja dengan sangat-sangat keras!. Bahkan iblis akan berusaha agar jangan banyak orang yang masuk sorga. Tetapi biarlah Tuhan terus tambahkan orang-orang yang masuk sorga.

## **KEJATUHAN MANUSIA**

Mengapa Tuhan Yesus harus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan umat manusia? Ada apa dengan manusia? Alkitab katakan, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah. Sebab upah dosa ialah maut.." (Roma 3:23; 6:23). Tuhan Yesus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa. Dosa itu sudah dimulai sejak di Taman Eden. Kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa itu membuat semua orang jatuh di dalam dosa. Mari kita lihat apa yang terjadi pada waktu itu:

Pada suatu hari, iblis, melalui ular mendatangi Hawa dan berkata: "Hai Hawa, tentunya Allah berkata kepadamu bahwa semua buah dari pohon di taman ini tidak boleh dimakan kan?" Hawa menjawab, "Ah, salah kamu! Allah tidak pernah berkata begitu, justru Dia berkata bahwa kami boleh makan semua buah dari pohon yang ada di taman ini kecuali satu yang ada di tengah taman, jangan kamu makan, jangan kamu raba buahnya. Sebab pada saat kamu lakukan itu, kamu akan mati! Ini perintah Allah. Ini Firman Allah!" Tetapi ular berkata: "Ah, salah! Tidak begitu, kamu tidak akan mati. Justru kalau kamu makan buah itu, kamu akan menjadi seperti Allah, tahu yang baik dan yang jahat!"

Mungkin saat itu Hawa berpikir dan berkata dalam hatinya: "Benar juga ini." Dia melihat buah pohon itu, semakin dipandang semakin menarik. Dia mulai meraba buah itu, padahal Tuhan



berkata, “Jangan raba!” sampai akhirnya Hawa memetik dan memakan buah dari pohon itu. Adam pun ikut melakukannya. Mereka telah melanggar perintah Allah, mereka berdosa! Dosa artinya pelanggaran terhadap Firman Allah dan upahnya adalah maut, mati!

Pengertian mati disini tidak tanggung-tanggung, bukan hanya memiliki pengertian seperti yang biasa kita kenal, tetapi ini adalah kematian kekal, yaitu selama-lamanya. Dan tempat kematian kekal adalah di Neraka! Yaitu suatu tempat yang sangat-sangat mengerikan, jangan sampai salah satu dari kita masuk ke sana. Biarlah setiap kita semuanya diselamatkan dan kelak masuk sorga.

### **PENGAJARAN HYPER GRACE**

Jika kita perhatikan, hari-hari ini tipuan seperti yang iblis lakukan di taman Eden sebenarnya tetap ada, hanya saja caranya saja yang berbeda, yaitu melalui sebuah pengajaran yang kita kenal dengan sebutan Hyper Grace. Berhati-hatilah, pengajaran yang dimaksud adalah pengajaran yang mengajarkan bahwa “sekali selamat tetap selamat.” Dalam pengajaran ini para gurunya mengatakan bahwa “tidak apa-apa kalau kamu melanggar perintah Allah, tidak apa-apa kalau berdosa sebab kamu telah diselamatkan, sekali selamat maka kamu akan tetap selamat!”

Salah satu ayat yang dipakai oleh pengajar Hyper Grace adalah dari Yohanes 10:27-28:

*“Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.”*

Kalau kita melihat ayat di atas sepertinya untuk mendapatkan keselamatan kekal itu:

- a. Tidak bersyarat.
- b. Orang yang sudah percaya itu tidak mungkin murtad.

Ayat inilah yang mereka pakai! Mereka katakan “Pokoknya tidak pakai syarat apa-apa, kalau sudah percaya pasti selamat apa pun yang kita perbuat.” Jika kita lihat dari ayat ini kita melihat bahwa sepertinya orang percaya itu tidak mungkin murtad lagi, namun jika kita melihat teks

aslinya, kata kerja yang dipakai dalam ayat ini ditulis dalam bentuk 'Present Tense,' artinya dilakukan terus menerus.

Jadi ayat tersebut di atas sebenarnya berkata: "Domba-domba-Ku akan terus-menerus mendengarkan suara-Ku dan Aku terus-menerus mengenal mereka dan mereka terus-menerus mengikut Aku, dan Aku terus menerus memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku." Jadi untuk hidup kekal selama-lamanya itu ada syaratnya, yaitu mengikut Tuhan terus-menerus. Maksudnya adalah:

- Terus menerus ada di dalam Dia
- Terus menerus mendengarkan suara-Nya
- Terus menerus melakukan perintah atau Firman-Nya

Jadi, kalau sampai kita tidak terus-menerus mengikuti Tuhan, maka kita bisa murtad dan kehilangan keselamatan! Karena itu tidak benar kalau dikatakan, "Kalau kita percaya Yesus, maka keselamatan kita sudah terjamin, sekalipun mungkin kita berbuat dosa." Ini tidak benar!

## **PENJAGA ISRAEL**

Gembala Pembina diberi tugas oleh Tuhan seperti tugas yang Ia berikan kepada nabi Yehezkiel, yaitu sebagai penjaga Israel. Itu artinya kita semua adalah penjaga-penjaga Israel secara rohani. Seperti apa tugas penjaga Israel:

*"Kalau Aku berkata kepada seseorang, kamu akan mati karena dosa-dosa yang kamu perbuat - dan kamu tidak memperingatkan orang itu sehingga orang itu mati karena dosanya, AKU akan meminta pertanggungjawaban nyawanya kepadamu."* (Yehezkiel 33:8)

Seperti halnya nabi Yehezkiel menerima perkataan tersebut, hari-hari ini perkataan seperti itu jugalah yang Tuhan berikan kepada Gembala Pembina secara berulang-ulang. Jika hari-hari ini ada pengajaran keselamatan yang tidak benar namun kemudian Gembala Pembina tidak memperingatkan kepada Saudara, kepada Indonesia, atau bahkan kepada dunia, maka kelak jika Beliau bertemu dengan Tuhan Yesus maka Tuhan akan meminta pertanggungjawabannya.

Oleh sebab itu, Saudara-saudara yang terkasih, jika Saudara hari-hari ini mendengar Gembala Pembina mengingatkan kita tentang bahaya pengajaran Hyper Grace maka itu adalah dari Tuhan. Gembala Pembina sedang menjaga domba-domba-Nya dari pengajaran tentang keselamatan yang tidak benar. Demikian juga dengan kita, kita harus memberitahukan kebenaran tentang keselamatan yang benar kepada orang lain. Berhati-hatilah! Jangan sampai apa yang Tuhan katakan kepada Yehezkiel itu terjadi dalam hidup Saudara.

## **KASIH KARUNIA**

Kasih karunia Tuhan itu indah, dan seluruh kehidupan kita sebagai orang-orang Kristen dari awal sampai akhir itu tergantung kepada kasih karunia ini. Karena kasih karunia Allah memberikan kepada kita suatu kemurahan, pengampunan, serta keinginan untuk melakukan kehendak Allah.

Tetapi dalam pengajaran Hyper Grace, kasih karunianya ini overdosis; artinya dlebih-lebihkan atau melebihi apa yang Alkitab katakan, ada yang membuang atau menambal sulam ayat-ayat Firman Tuhan, ada yang dicampur dengan hikmat dunia yang telah dipolusi dan didistorsi. Itu sangat berbahaya!!!

Sebenarnya jauh sebelum Tuhan memberitahukan apa yang akan terjadi di hari-hari sekarang ini, Alkitab telah menuliskannya di dalam II Ptr 3:15-16:

*“Anggaplah kesabaran Tuhan kita sebagai kesempatan bagimu untuk beroleh selamat, seperti juga Paulus, saudara kita yang kekasih, telah menulis kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadanya. Hal itu dibuatnya dalam semua suratnya, apabila ia berbicara tentang perkara-perkara ini. Dalam surat-suratnya itu ada hal-hal yang sukar dipahami, sehingga orang-orang yang tidak memahaminya dan yang tidak teguh imannya, memutarbalikkannya menjadi kebinasaan mereka sendiri, sama seperti yang juga mereka buat dengan tulisan-tulisan yang lain.”*

Pengajaran yang seperti inilah yang diajarkan kelompok Hyper Grace hari-hari ini.

## **KESELAMATAN**

*“Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya.”* (Ef 1:4)

*“Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikarunia-kan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman.”* (II Tim 1:9)

*“Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir.”* (I Ptr 1:20)

Ayat-ayat di atas berbicara bahwa sebelum dunia ini dijadikan, Allah berinisiatif menyedia-kan keselamatan bagi



semua orang. Allah memanggil kita kepada keselamatan melalui Injil dan menerima kasih karunia-Nya secara gratis melalui respon iman. Setelah itu kita hidup dalam pertobatan dan beriman kepada Kristus. Inilah cara kita menjadi orang-orang pilihan Tuhan.

Setelah kita mengalami kelahiran baru, kita harus hidup dalam pertobatan dan iman, banyak bertobat dan minta ampun kepada Tuhan. Tetapi sekarang banyak pengajaran yang berkata, "Tidak perlu bertobat! Begitu engkau selamat, engkau sudah sempurna di hadapan Tuhan. Jadi Tuhan melihat engkau sudah sempurna. Apapun yang engkau perbuat, Tuhan tidak melihatnya sebab engkau sudah sempurna. Tidak perlu bertobat!" Ini tidak benar! Seharusnya, setiap hari kita harus hidup dalam pertobatan.

### **MENJADI SERUPA DENGAN GAMBARAN ANAKNYA**

*"Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya." (Rom 8:28-30)*

Kita dipilih oleh Tuhan sejak dalam kandungan ibu kita, sebelum dunia ini dijadikan dan kita adalah orang-orang pilihan Tuhan. Karena kita adalah orang-orang pilihan Tuhan, maka pasti kita juga mendengar panggilan itu. Pada saat kita mendengar panggilan itu, kita harus bertobat dan menerima Tuhan sebagai Juruselamat dan kita pun dibenarkan.

Kita yang sudah dipanggil, dibenarkan sudah ditentukan sejak semula untuk menjadi serupa dengan gambaran anak-Nya, yaitu Tuhan Yesus. Setelah itu kita dimuliakan, artinya kita diangkat bertemu dengan Tuhan Yesus, bersama-sama dengan Dia selama-lamanya.

### **PROSES KESELAMATAN**

Ada tiga proses keselamatan orang percaya:

#### **1. Proses pembenaran (Justification)**

Dalam proses ini kita sudah diselamatkan dari hukuman dosa. Pada saat kita bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus, kita menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, maka kita dilahirkan baru. Untuk dilahirkan baru, disini usaha kita tidak ada artinya sama sekali dan yang dibutuhkan hanya iman. Itulah kasih karunia Tuhan.

*“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” (Ef 2:8-9)*

Bagian Tuhan adalah kasih karunia dan bagian kita adalah iman. Kelahiran baru adalah awal perjalanan rohani kita di dalam Kristus, karena itu proses keselamatan tidak berhenti sampai disini atau belum selesai. Karena itu kita akan memasuki proses kedua yaitu proses “pengu-dusan” atau “pendewasaan” (Sanctification).

Kelompok Hyper Grace mengajarkan bahwa proses keselamatan itu hanya sampai disini sehingga mereka selalu berkata, “Proses keselamatan itu bukan usaha kita.” Itu benar. Tetapi mereka hanya sampai disini padahal itu belum selesai. Keselamatan itu bukan hasil usaha kita tetapi pemberian Tuhan secara gratis karena itu kita tidak perlu melakukan apa-apa.

## 2. Proses pengudusan atau pendewasaan (Sanctification)

Jika kita membaca dari Roma 8:28-30, maka proses keselamatan masih berlanjut, yaitu selanjutnya orang percaya akan memasuki proses yang kedua yang disebut dengan proses pengudusan atau pendewasaan (sanctification). Disini kita sedang diselamatkan dari kuasa dosa. Kelahiran baru merupakan awal perjalanan rohani kita bersama dengan Kristus, kita dipanggil untuk hidup dan bertumbuh dalam kekudusan. Disini, oleh kasih karunia kita mengalami proses pengudusan atau pendewasaan secara terus menerus yang dikerjakan oleh Firman dan Roh-Nya. Dalam proses ini usaha kita itu penting. Alkitab berkata: “Berusahalah sungguh-sungguh, berjuang untuk mempertahankan iman.” Rasul Paulus berkata:



*“Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak.” (I Kor 9:27).*

Jadi pada proses ini usaha kita itu penting! Tapi kita juga harus tetap memperhatikan baik-baik! Bahwa “usaha” yang dimaksud bukan dengan kekuatan sendiri, tetapi Tuhan-lah yang akan memperlengkapi kita dengan kemampuan dan kemauan untuk kita bisa bergerak, berjaga, berdoa, bertahan, bekerja, dan hidup menderita karena Kristus. Jadi semuanya karena Tuhan!

Bagaimana caranya supaya kita bisa mendapatkan kekuatan dari Tuhan? Rahasiannya adalah kita harus hidup intim dengan Tuhan. Kalau Saudara hidup intim dengan Tuhan, maka apa yang kita kerjakan seperti berdoa, bekerja, bertahan, hidup menderita, dan sebagainya kita kerjakan karena kekuatan dari Tuhan. Tetapi kalau Saudara tidak intim dengan Tuhan, maka Saudara akan melakukan segala hal dengan kekuatan sendiri, dan itu adalah Legalisme (pandangan yang mengatakan bahwa hukum dan aturan adalah segalanya).

*“... tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar ... karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.”* (Filipi 2:12-13)

Jadi, Saudara harus mengerti bahwa usaha kita bukanlah dengan kekuatan kita, tetapi semua itu karena Tuhan. Disini yang penting adalah taat dan setia. Dalam proses ini kita akan banyak mengalami peperangan rohani dan biarlah kita semua akan keluar sebagai pemenang.

Saudara, kita akan diproses untuk menjadi serupa dengan gambaran Tuhan Yesus. Proses ini menyakitkan! Kadang mungkin ada diantara Saudara yang berteriak-teriak, “Tuhan, mengapa ini harus saya alami? Mengapa?” tetapi Roma 8:28 mengatakan, “Aku tahu sekarang (mungkin dulu belum tahu atau belum mengerti) bahwa aku diproses baik enak maupun tidak enak dan semua itu untuk mendatangkan kebaikan bagi orang yang mengasihi Dia.” Pada waktu Saudara dalam proses ini, mungkin Saudara akan jatuh dalam dosa, tetapi itu bukan berarti begitu jatuh dalam dosa langsung dikirim ke neraka! Bukan begitu! Kalau sampai jatuh dalam dosa, maka hanya satu yang perlu kita lakukan yaitu datang kepada Tuhan Yesus dan bertobat! Akui dosa dan Saudara pasti diampuni.

### **3. Proses Pemuliaan (Glorification)**

Dalam proses ini kita akan diselamatkan dari kehadiran dosa. Kalau Saudara sudah lulus dalam Proses Sanctification, artinya lulus dengan cara Saudara tetap tinggal di dalam Dia sampai akhir, maka tubuh ini akan diubah menjadi ‘tubuh kemuliaan.’ Kemudian kita akan diangkat, dimuliakan dan kita akan bertemu dengan Tuhan Yesus muka dengan muka. Dan setelah itu kita akan senantiasa bersama-sama dengan Tuhan Yesus selama-lama-Nya.



Saudara harus tetap tinggal di dalam Dia, bukan hanya menjadi orang dengan label Kristen saja melainkan Dia menjadi orang yang tetap tinggal di dalam Dia. Orang yang tinggal di dalam Dia adalah orang yang :

- Hidup sama seperti Kristus telah hidup
- Menghasilkan karakter Kristus
- Taat akan Firman-Nya
- Hidup kudus
- Tinggal di hadirat-Nya
- Hidup dalam persekutuan dengan saudara seiman

Alkitab mengajarkan bahwa keselamatan adalah proses konversi, yaitu perubahan yang terus-menerus sampai kepada Proses Pemuliaan (Glorification), barulah keselamatan itu selesai secara sempurna.



### **SLOGAN-SLOGAN HYPER GRACE**

Ada beberapa perkataan yang selalu diajarkan oleh kelompok Hyper Grace, yaitu:

1. Menekankan bahwa keselamatan itu bukan usaha kita, karena itu kita tidak perlu melakukan apa-apa.
2. Kita tidak berada di bawah Hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia, karena itu kita tidak wajib atau tidak perlu melakukan Hukum Taurat.

Slogan-slogan seperti ini semuanya tidak benar! Tentang Hukum Taurat, kita akan pelajari sedikit tentangnya: Hukum Taurat itu ada terdiri 613 perintah yang dibagi kedalam 3 bagian, yaitu:

1. Hukum Moral Allah (atau yang kita kenal sebagai "10 Perintah Allah")
2. Hukum Seremonial
3. Hukum Sipil

Dari ketiga hukum ini, yang wajib kita lakukan adalah Hukum Moral Allah.

Mengapa kita wajib melakukan Hukum Moral Allah?

- A. Hukum Moral Allah ini dikutip dan diajarkan secara tidak langsung dalam Perjanjian Baru oleh Tuhan Yesus, Rasul Paulus, Yohanes dan Yakobus.

Contoh Hukum Taurat yang dikutip secara langsung oleh Perjanjian Baru:

- Ef 6:1-3, Perintah ke-5, tentang "*Hormati ayah dan ibumu.*"
- Yak 2:11, Perintah ke-6 dan 7, tentang "*Berzinah dan Membunuh.*"
- Rom 7:7, Perintah ke-10, tentang "*Jangan mengingini.*"



Contoh Hukum Taurat yang diajarkan secara tidak langsung oleh Perjanjian Baru:

- 1 Yoh 5:21, Waspadalah terhadap segala berhala.
- Matius 22:37-38 Tuhan Yesus memberikan hukum yang terutama dari Hukum Taurat, yaitu Hukum Kasih:
  - a. *“Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.”* Ini berbicara tentang perintah ke-1 sampai ke-4 dari Hukum Moral Allah yang mengatur hubungan Allah dengan manusia secara vertikal.
  - b. *“Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”* Ini berbicara tentang perintah ke-5 sampai ke-10 dari Hukum Moral Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia secara horizontal.
- Ibr 4:9-11, Tentang Sabat
- Mat 5:17-48, Mengenai Yesus dan Hukum Taurat

B. Hukum Moral Allah adalah standar moral bagi bangsa Israel, umat Kristiani dan kemudian menjadi unsur DNA dari peradaban barat (Judeo Christian Value)

C. Rom 3:20, Allah menggunakan hukum moral sebagai standar kebenaran yang menilai kita dari dosa, dengan demikian hukum itu tidak menyelamatkan kita dari dosa; tetapi menguduskan kita ketika kita berserah kepada kuasa Roh Kudus yang berdiam di dalam hati kita. Melalui itu kita memiliki pengetahuan mengenai dosa.

D. John Calvin pencetus “Once Saved, Always Saved” bahkan mengajarkan 3 fungsi dari Hukum Moral Allah:

- Sebagai cermin dari tindakan-tindakan kita
- Untuk mengekang kejahatan
- Untuk menunjukkan apa yang disukai Allah.

Alkitab mencatat tentang peringatan bagi mereka yang tidak melakukan Hukum Taurat (Mat 5:17-48)

- Rom 2:23 Menghina Allah ketika tidak melakukan Hukum Taurat.
- Ams 28:9 “Siapa memalingkan telinganya untuk tidak mendengarkan hukum, juga doanya adalah kekejian.”
- Mzm 119:1-176 Disitu perikopnya **“Bahagiannya orang yang hidup menurut Taurat Tuhan.”** Ayat 92, “Sekiranya Taurat-Mu tidak menjadi kegemaranku, maka aku telah binasa dalam sengsaraku.” Ayat 105, “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.”



Hari-hari ini kita harus berhati-hati dalam mengikuti Tuhan Yesus, sebab jika kita tidak intim dengan Tuhan kita tidak akan dapat mengenali berbagai penyesatan yang iblis lancarkan untuk membuat sebanyak mungkin umat percaya binasa. Berhati-hatilah! Amin (Sh.)

*Pesan Gembala Pembina Pdt DR. Ir. Niko Njotorahardjo*

# Jika Kita Memberi Siapa Yang Diuntungkan?

“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.” ( Galatia 6:9 )

Dalam mengikut Tuhan Yesus, kita di minta untuk banyak memberi. Baik melalui Firman Tuhan maupun contoh yang Tuhan Yesus sendiri lakukan, Allah ingin selama kita tinggal di dunia ini untuk selalu memberi yang terbaik bagi Allah dan kepada sesama yang sedang membutuhkan. Ini bukan pilihan, ini adalah perintah Allah. Tapi kita harus mengerti bahwa jika Allah memerintahkan sesuatu, maka ada berkat yang Allah telah sediakan bagi mereka yang taat untuk melakukannya. Demikian juga dengan memberi. Ada berkat dan keuntungan jika kita mau memberi dengan sukarela.

Sebenarnya apa yang menjadi keuntungan bagi kita jika kita memberi?

## **1. Jika kita mengembalikan perse-puluhan kepada Tuhan, siapa yang diuntungkan?**

Kata “persepuluhan” dalam bahasa aslinya (Ibr.) adalah *Ma’ser* yang secara harafiah mengandung arti “ satu per sepuluh bagian” atau “sepersepuluh bagian.” Yaitu memiliki pengertian bahwa dari seluruh hasil tanah, ternak ataupun penghasilan apa saja yang didapat seseorang maka sepersepuluh bagiannya adalah milik Tuhan, dan itu harus dikembalikan kepada Tuhan. Persepuluhan bukanlah persembahan, melainkan milik Tuhan yang harus dikembalikan. Persepuluhan adalah bagian yang kita kembalikan sebagai pengakuan bahwa Allah telah memberkati kita.

Pada hakekatnya persepuluhan adalah kesadaran manusia bahwa Allah adalah pemilik segala sesuatu (Hag 2:9; Ul 10:14). Manusia adalah ciptaan Allah, tinggal di dunia yang juga adalah ciptaan Allah, hidup, bernafas, dan mendapat berkat dari hasil tanah atas penentuan dan pemeliharaan Allah. Itu artinya manusia berhutang kepada Allah. Tidak seorang pun yang mempunyai sesuatu tanpa terlebih dahulu menerimanya dari Allah. Untuk itu Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengembalikan sepersepuluh bagian pertama dari segala berkat yang telah diterimanya dari Allah. Itulah pengertian persepuluhan.

Orang yang pertama kali dicatat di dalam Alkitab mengembalikan persepuluhan adalah Abram, atau Abraham (Kej 14:18-20). Pada waktu itu Abram habis memenangkan



pertempuran melawan raja-raja di Timur dan mendapatkan banyak sekali rampasan. Untuk menyampaikan ucapan syukur kepada Allah yang telah memberikannya kemenangan dan harta yang banyak, maka Abram memilih sepersepuluh dari barang-barang terbaik yang ia dapat dari rampasan perang dan memberikannya kepada Melkisedek, yang adalah representasi Tuhan Yesus sendiri yang tinggal di dunia saat itu.

Entah dari mana Abram tahu tentang hukum pengembalian sepersepuluh sehingga ia mengembalikan sepersepuluh kepada Allah melalui Melkisedek, padahal pada waktu itu belum ada peraturan-peraturan ataupun Hukum Taurat. Tapi pasti itu adalah akibat hubungan yang intim antara Abram dan Allah. Abram sering bercakap-cakap dengan Allah, demikian juga Allah sering bercakap-cakap dengan Abram sehingga Ia banyak menyampaikan hukum-hukum-Nya. Termasuk menyampaikan hukum tentang sepersepuluh kepada Abram.

Apa yang terjadi selagi Abram hendak memberikan barang-barang terbaiknya yang berjumlah sepersepuluh itu untuk diberikan kepada Allah? Belum juga Abram memberikan sepersepuluhnya, ternyata Melkisedek terlebih dahulu memberkati Abram. Tidak hanya itu, setelah Abram memberikan sepersepuluhnya, Allah datang kepada Abram, mengubah namanya menjadi Abraham, memberikan janji bahwa keturunannya akan seperti pasir di laut dan bintang di langit, dari keturunannya akan lahir suatu bangsa yang besar yang daripadanya akan lahir Juruselamat umat manusia. Berkat tersebut belum termasuk bangsa-bangsa lain yang akan lahir dari Abraham dan berkat materi yang luar biasa bagi Abraham.

Sungguh berkat yang luar biasa yang Abraham terima setelah ia mengembalikan sepersepuluh bukan? Jika dipikir secara logika, seharusnya Abraham rugi dengan memberikan sepersepuluh rampasan terbaiknya kepada Allah. Sebab sepersepuluh adalah jumlah yang cukup banyak. Tapi jika kita memperhatikan bahwa saat Abraham taat mengembalikan sepersepuluh dari apa yang ia dapat, sebenarnya Allah sedang

mempersiapkan berkat yang jauh lebih banyak kepada Abraham. Berkat itu belum terbuka, dan kuncinya ada pada kerelaan untuk mengembalikan persepuluhan. Dan untungnya Abraham taat, sehingga berkat yang besar itu, yang telah Allah persiapkan, bisa diterimanya dengan sempurna.

Persepuluhan yang Abraham kembalikan kepada Allah adalah pelajaran penting bagi umat Allah untuk diberkati, baik kepada keturunan Abraham secara lahirian (Israel) maupun bagi keturunan Abraham secara roh (Gereja). Oleh sebab itu, sekalipun telah ribuan tahun berlalu, kitab Ibrani di Perjanjian Baru mengulang kembali kisah Abraham tersebut seperti di tulis di Ibrani 7:4-10. Mengapa penulis Ibrani menulis kembali kisah pemberian persepuluhan Abraham kepada Melkisedek (Tuhan Yesus)?

Nama “kitab Ibrani” pada mulanya disebut “Kitab Bagi Orang Ibrani.” Yaitu sebuah kitab yang ditulis sekitar tahun 68 M yang isinya surat-surat pengajaran rasul-rasul yang ditujukan secara khusus bagi orang-orang Kristen Ibrani (Yahudi) yang berada di luar tanah Israel. Saat itu orang-orang Yahudi Kristen sedang mengalami aniaya di berbagai tempat. Pemerintahan Romawi yang menguasai banyak negara dimana orang-orang Ibrani tinggal sangat menekan orang-orang Yahudi, terutama orang-orang Yahudi yang telah memeluk agama Kristen. Untuk merekalah kitab Ibrani ini ditulis, sebab isinya banyak berisi nasihat dan kata-kata yang menguatkan iman mereka kepada Kristus. Selain itu kitab ini juga menulis bahwa “Keimanan Kristus” adalah “menurut peraturan Mekisedek” (Ibr 6:20). Apa maksudnya? Maksudnya adalah bahwa peraturan-peraturan keimanan Kristus sama seperti peraturan-peraturan keimanan Melki-sedek, yang mana salah-satunya adalah dimana Melkisedek menerima persepuluhan dari umatnya (Abraham), demikian juga umat Tuhan saat ini (Gereja-Nya) patut mengembalikan perse-puluhan kepada Kristus. Ini juga membuktikan bahwa persepuluhan bukan hanya pengajaran di Perjanjian Lama, tetapi di perjanjian Baru pun ternyata diajarkan.

Ibrani 7:1-10 secara detil mengulas kembali peraturan hukum Taurat mengenai persepuluhan kepada orang-orang Kristen Yahudi dimanapun mereka berada kini. Sejarah persepuluhan, kepada siapa persepuluhan diberikan, dan siapa yang mengelola persepuluhan secara jelas ditulis di dalam kitab Ibrani ini. Tapi, bukankah orang-orang Yahudi Kristen ini sedang dalam masa kesusahan? Lalu mengapa kitab Ibrani ini malah

menjelaskan tentang persepuluhan, bukan mereka sedang dalam kekurangan, lalu dengan apa mereka akan memberi?



Prinsip kerajaan Allah memang terkadang bertolak belakang dengan nalar manusia. Firman Tuhan tidak melihat pemberian seseorang berdasarkan ukuran besar atau kecilnya, tapi berdasarkan ketaatan, kerelaan, pengorbanan, iman, dan kasih yang tulus kepada Allah. Jika kita ingat kisah “persembahan seorang janda miskin”

(Mrk 12:41-44; Luk 21:1-4), mengapa Tuhan memuji persembahan janda miskin yang sedikit daripada persembahan orang kaya yang sangat banyak? Karena janda miskin memberi dalam kekurangan! Sedangkan orang yang kaya memberi dari kelimpahan, tidak ada pengorbanan dari orang kaya tersebut untuk memberikan sejumlah uang tersebut. Ini jugalah pesan yang terkandung di dalam pesan persepuluhan yang kitab Ibrani berikan kepada orang-orang Yahudi Kristen yang sedang mengalami kesusahan. Mereka sedang ditantang untuk “memberi dalam kekurangan.” Dan tantangan ini tidak diberikan begitu saja tanpa suatu pahala bagi mereka yang mau taat. Perhatikan upah yang akan mengikuti bagi mereka yang mau taat mengembalikan persepuluhan:



*“Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.” (Mal 3:10)*

Tuhan adalah pemilik segala yang ada di langit maupun di dunia ini. Emas, perak, bahkan segala yang berharga yang ada di bumi adalah kepunyaan-Nya. Allah tidak membutuhkan sepeser pun dari uang kita, Ia yang memiliki segalanya. Seberapa pun

besarnya penghasilan kita, sepersepuluhnya tidak akan bisa menandingi apa yang Allah miliki. Pengembalian persepuluh adalah ujian ketaatan dan cara Tuhan untuk mengetahui apakah kita lebih menghormati-Nya daripada apa yang kita miliki. Jika manusia sudah tidak bisa melepaskan yang sepersepuluh (10%) bagaimana mungkin ia bisa melepaskan seluruh hartanya (Mat 19:21). Perhatikan bagian terakhir dari Mal 3:10 jika kita taat untuk mengembalikan persepuluh. Dikatakan bahwa Tuhan akan membuka tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat sampai KELIMPAHAN! Jadi kitalah yang diuntungkan jika kita mengembalikan persepuluh, bukan Tuhan, Tuhan memiliki segalanya. Persepuluh adalah cara Tuhan untuk memberkati umat-Nya yang mengasihi-Nya.

Dibukanya tingkap-tingkap langit artinya berkat dari surga akan tercurah atas kita, apapun yang kita akan lakukan akan berhasil, apapun yang kita kerjakan akan menghasilkan berkat yang luar biasa. Seperti halnya Abraham diberkati secara luar biasa oleh Tuhan setelah memberikan persepuluhannya, demikian jugalah janji Tuhan bagi kita anak-anak Tuhan, para keturunan Abraham secara rohani akan diberkati berlimpah jika kita rela mengembalikan sepersepuluh dari penghasilan kita kepada Allah. Itu janji Tuhan, baik kepada Israel secara jasmani di jaman Perjanjian Lama maupun kepada Gereja-Nya di jaman Perjanjian Baru sekarang ini...

## **2. Jika kita memberikan korban/persembahan-persembahan kepada Tuhan, siapa yang diuntungkan?**

Setelah Hukum Taurat diturunkan kepada bangsa Israel (keturunan Abraham), maka disamping mengembalikan persepuluh, bangsa Israel diperintahkan untuk memberikan persembahan-persembahan lainnya kepada Tuhan. Persembahan yang dimaksud terutama dalam bentuk berbagai korban persembahan, persembahan khusus yang diberikan secara rutin, persembahan sukarela, persembahan sulung dan persembahan-persembahan lainnya.

Seperti halnya persepuluh, persembahan-persembahan tersebut dituntut Tuhan untuk umat-Nya berikan bukan karena Tuhan kekurangan sesuatu sehingga Ia memintanya dari manusia. Tidak! Kita harus ingat bahwa segala milik kita itu adalah milik Tuhan. Segala berkat yang kita miliki merupakan titipan yang dipercayakan Allah untuk kita mengurusnya, menjadi saluran berkat bagi orang lain, dan memastikan pekerjaan Tuhan di



dunia ini tetap bisa berjalan. Jika manusia memberi persembahan kepada Tuhan, sebenarnya manusialah yang akan diuntungkan...



Ketika TUHAN mencium persembahan yang harum itu, berfirmanlah TUHAN dalam hati-Nya: *“Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan Aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan.”* (Kej 8:21)

Setelah Allah selesai menghukum seluruh dunia ini dengan air bah, Nuh beserta seluruh keluarganya turun dari bahtera. Setelah itu Nuh mempersembahkan korban kepada Allah. Perhatikan apa yang terjadi kemudian... Allah berfirman kepada manusia bahwasanya Ia tidak akan lagi memusnahkan dunia dengan air bah seperti yang pernah Ia lakukan. Dan untuk memateraikan perjanjiannya itu maka Allah menciptakan pelangi di langit. Jika kita melihat pelangi, ingatlah bahwa karena persembahan Nuh dan keluarganya berikan kepada Allah maka seluruh keturunan Nuh (yaitu umat manusia) mendapat janji berkat janji Allah yang tidak akan pernah menghukum mereka dengan air bah hingga saat ini.

Oleh satu persembahan Nuh dan keluarganya saja mendatangkan berkat bagi seluruh umat manusia, itu membuktikan bahwa jika kita manusia memberikan persembahan kepada Allah maka sebenarnya yang diuntungkan adalah manusia itu sendiri. Sebab Allah akan memberkati seseorang jika ia mau mempersembahkan sesuatu yang terbaik kepada Tuhan dengan tulus dan iman.

Pada masa Taurat, saat bangsa Israel dengan tekun mempersembahkan korban persembahan, persepuluhan, korban sulung dan berbagai persembahan khusus untuk pembangunan dan pemeliharaan Kemah Suci, bangsa Israel begitu diberkati Allah secara luar biasa. Akan tetapi saat bangsa Israel mulai mementingkan diri sendiri dengan menahan uang mereka yang seharusnya dipersembahkan kepada Tuhan, tidak lagi memperhatikan Rumah Tuhan dan menelantarkan para imamnya, tidak lagi mengembalikan persepuluhan dan segala persembahan yang seharusnya dimasukkan ke

dalam perbendaharaan Rumah Tuhan, maka bangsa Israel mengalami kemunduran dalam hal keuangan (Hag 1:3-6) bahkan mendatangkan penghukuman (Mal 3:9-12).

Saat manusia tidak mempersembahkan apa-apa kepada Tuhan, sebenarnya bagi Tuhan itu tidak merugikan-Nya, Ia memiliki segalanya. Tapi bagi manusia hal tersebut sangatlah merugikan. Tingkap-tingkap langit menjadi tertutup, berkat Allah berhenti mengalir, lumbung-lumbung menjadi kosong, para hewan ternak kelaparan karena keringnya rumput, pepohonan layu karena tidak ada air, kekeringan melanda tanah, dan belalang memakan segala tanaman yang tersisa (Lih. Yoel 1:1-20).

*“Korban sajian dan korban curahan sudah lenyap dari rumah TUHAN; dan berkabunglah para imam, yakni pelayan-pelayan TUHAN. Ladang sudah musnah, tanah*



*berkabung, sebab gandum sudah musnah, buah anggur sudah kering, minyak sudah menipis ... bermalamlah dengan memakai kain kabung, hai para pelayan Allahku, sebab sudah ditahan dari rumah Allahmu, korban sajian dan korban curahan.” (Yoel 1:9-13)*

Sungguh rugi menahan korban dan persembahkan bagi Tuhan. Sungguh celaka bagi mereka yang berani menahan apa yang seharusnya diberikan kepada Tuhan. Atau apa yang terjadi pada Ananias dan Safira (Kis 5:1-11) tidak cukup menggetarkan hati kita...

Semua yang Tuhan menuntut dari manusia adalah untuk kebaikan manusia juga. Semuanya! Bahkan persembahan-persembahan yang Tuhan menuntut dari manusia adalah untuk kebaikan manusia. Ada berkat yang akan mengikuti setiap apa yang kita berikan kepada Tuhan.

### **3. Jika kita mempersembahkan pujian kepada Tuhan, siapa yang diuntungkan?**

Salomo mempersembahkan korban di sana di hadapan TUHAN di atas mezbah tembaga yang di depan Kemah Pertemuan itu; ia mempersembahkan seribu korban bakaran di atasnya. Pada malam itu juga Allah menampakkan diri kepada Salomo dan berfirman kepadanya: *“Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.”* (II Taw 1:6-7)

Saat raja Salomo selesai membangun Bait Allah dan hendak mentahbiskannya, ia mempersembahkan seribu korban persembahan kepada Allah. Saat Allah mencium persembahan yang harum dan berkenan dari raja Salomo tersebut, malam harinya Allah menampakkan diri kepada raja Salomo dan berfirman kepadanya: "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu." Ini adalah suatu berkat yang sungguh luar biasa tentunya, Allah adalah Allah yang sanggup melakukan apa saja dan sanggup memberikan apa saja yang manusia inginkan. Tapi Salomo waktu itu tidak berpikir untuk meminta hal-hal yang biasa orang minta, seperti harta atau nyawa musuh-musuhnya, melainkan ia meminta hikmat dan pengertian untuk memimpin bangsa Israel. Sungguh permintaan yang bijaksana. Tapi oleh karena permintaan itu, bukan hanya apa yang Salomo minta yang Allah berikan, yaitu hikmat dan pengertian, melainkan raja Salomo mendapatkan bonus kekayaan, harta benda dan kemuliaan melebihi raja manapun disepanjang sejarah dunia ini (II Taw 1:12).

Mengapa Allah memberkati raja Salomo sedemikian besar? Itu bermula dari sebuah korban persembahan yang tidak hitung-hitungan yang dipersembahkan oleh raja Salomo kepada Allah. Allah senang dengan korban persembahan. Allah senang jika umat-Nya mau melakukan perintah-Nya dengan memberikan-Nya korban persembahan dengan tidak hitung-hitungan. Allah tidak akan tahan untuk tidak segera memberkati umat-Nya yang dengan sukarela membawa korban persembahan ke hadirat-Nya.

Allah kita saat ini adalah Allah yang sama seperti Allah-nya raja Salomo dulu. Ia adalah Allah yang senang dengan korban persembahan yang dibawa oleh anak-anak-Nya. Di tangan-Nya telah tersedia begitu banyak jenis berkat yang siap dicurahkan-Nya bagi anak-anak-Nya yang mau mempersembahkan korban persembahan yang harum dan berkenan kepada-Nya.

Jadi, jika kita mempersembahkan korban persembahan kepada Allah, sebetulnya kitalah yang diuntungkan. Itu dikarenakan Allah akan segera mencurahkan berkat-berkat-Nya kepada siapa saja yang datang kepada-Nya dengan membawa persembahan.

*"... Dan janganlah orang menghadap ke hadirat-Ku dengan tangan hampa." (Kel 34:20c)*

## Saat ini, korban persembahan apa yang berkenan dihadapan-Nya?

Kita hidup di jaman Perjanjian Baru, lalu bagaimana caranya kita memberikan korban persembahan kepada Allah? Apakah sama seperti jaman Perjanjian Lama dulu, yaitu dengan mempersembahkan korban bakaran berupa hewan? Tentu tidak! Kristus sudah menggenapi semua korban-korban bakaran hewan. Kristus adalah Anak Domba Allah yang telah dikorbankan untuk menggenapi semua itu. Sehingga kita tidak lagi melakukan pengorbanan hewan. Tapi kini kita bisa mempersembahkan “pujian dan penyembahan” kepada Allah? Ini adalah cara umat-Nya mempersembahkan korban kepada Allah di jaman sekarang.

*“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.” (Yoh 4:23)*



Kita adalah gereja Perjanjian Baru yang pola penyembahannya berdasarkan pada pola Pondok Daud, bukan pola penyembahan mezbah Abraham, Kemah Suci Musa, atau Bait Allah raja Salomo, tapi pola penyembahan dengan nyanyian dan puji-pujian seperti yang dilepaskan di Pondok

Daud (I Taw 13).

*“Kemudian Yoyada menyerahkan pengawasan atas rumah TUHAN kepada imam-imam dan orang-orang Lewi, yang telah dibagi-bagi dalam rombongan oleh Daud untuk bertugas di dalam rumah TUHAN, yakni untuk mempersembahkan korban bakaran kepada TUHAN — seperti tertulis di dalam Taurat Musa — dengan sukaria dan dengan nyanyian me-nurut petunjuk Daud.” (II Taw 23:18)*

Bawalah persembahan puji-pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Bawalah penyembahan tersebut kepada Tuhan dengan mulai menyanyikan nyanyian baru (Mzm 33:3), mengingat segala kebaikan (Mzm 103:2), kebenaran dan kemuliaan-Nya dalam sikap yang mengasihi, merindukan dan mengagumi-Nya. Persembahkan korban penyembahan dan puji-pujian kita kepada-Nya senantiasa, dan lihatlah kebebasan kita dalam Tuhan akan dipulihkan. Bawalah penyembahan dan tinggikan nama-Nya dan lihatlah: Kesehatan,

sukacita dan berkat Tuhan akan dicurahkan-Nya. Tapi itupun hanya bonusnya saja, itu bukan berkat yang utama. Ada berkat yang lebih penting yang Allah rindukan untuk dicurahkan, yaitu jiwa-jiwa.

*“Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.” (Yoh 12:32)*

Saat kita mempersembahkan penyembahan dan puji-pujian kepada Tuhan, sebenarnya kita sedang mengagungkan dan meninggikan Tuhan. Itu dikarenakan Ia bersemayam di atas pujian-pujian umat-Nya.

*“Padahal Engkaulah Yang Kudus yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel.” (Mzm 22:4)*

Saat umat-Nya meninggikan nama-Nya melalui korban penyembahan maka Tuhan berjanji bahwa ia akan mencurahkan berkat jiwa-jiwa kepada Gereja-Nya. Inilah panggilan



utama umat Tuhan, meninggikan nama Tuhan, sehingga kemudian terjadi penuaian beribu-ribu laksa. Seperti halnya raja Salomo mengerti isi hati Tuhan dengan tidak meminta harta benda saat Tuhan menanyakan keinginan hatinya, tapi ia meminta hikmat, maka Tuhan memberikan sang raja hikmat yang luar biasa, tapi

kemudian Tuhan menambahkan bonus berkat materi yang luar biasa juga kepada raja. Demikian juga Tuhan ingin kita banyak mempersembahkan korban puji-pujian dan penyembahan kepada-Nya dengan sungguh-sungguh. Tidak dengan motivasi apapun, apalagi untuk mendapat keuntungan dan berkat materi semata, hanya senang hati Tuhan dengan pujian kita, dan lihatlah maka berkat jiwa-jiwa akan Tuhan kirimkan. Tapi itu belum apa-apa, sebab kemudian Tuhan akan mengirimkan bonusnya yaitu berkat-berkat lainnya yang telah lama Tuhan rindu untuk curahkan kepada mereka yang mengasihi-Nya.

Korban penyembahan berbicara tentang penyembahan yang keluar dari hati yang mengasihi Allah, ungkapan syukur buat pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib. Air mata mulai keluar, bahkan mungkin tidak ada lagi kata-kata, yang ada hanya roh kitalah yang

berdoa bersama-sama dengan Roh Kudus (Yoh 4:23), hati yang mengagungkan Yesus dan keinginan untuk tetap berada di hadirat-Nya (Mzm 84:11).

Berikanlah penyembahan kepada Tuhan! Tinggikan nama-Nya! Nyanyikan lagu yang baru, kibarkan panji-panji-Nya, angkatlah gambus dan kecapi, persembahkan puji-pujian dan tari-tarian... Inilah penyembahan yang benar, korban persembahan yang benar dan berkenan di hadapan-Nya, dan yang akan menarik hadirat-Nya turun memenuhi Gereja-Nya kemudian mengalir ke seluruh dunia menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang. Inilah keuntungan jika kita mempersembahkan korban penyembahan kepada Tuhan .

#### **4. Jika kita menolong sesama, siapa yang diuntungkan?**

Memasuki tahun 2016 ini gembala kita Pdt. David Tjakra Wisaksana mencanangkan gerakan “3S” atau “Smile, Spread the love, dan say Shallom,” yaitu:



- **Smile**

Berikan senyuman kepada orang lain sebagai bentuk kasih kita kepada mereka.

SMILE ♥ SPREAD THE LOVE ♥ SHALLOM

- **Spread the love**

Bagikan kasihmu kepada banyak orang melalui perbuatan baik yang bisa kita lakukan bagi orang lain.

- **Say Shallom**

Ucapkan salam damai sejahtera (shallom) bagi banyak orang yang akan memberkati kehidupan mereka.

Gerakan ini sungguh baik, sebagai pengikut Kristus, kita Gereja-Nya adalah “surat Kristus” (II Kor 3:3) dimana orang lain seharusnya dapat melihat Kristus di dalam diri kita melalui apa yang kita lakukan. Kita adalah gambaran dari Kristus, sehingga nama Yesus dimuliakan oleh orang lain karena perbuatan baik yang Kristus lakukan dilakukan juga oleh kita (II Tes 1:12).

Dari tiga poin gerakan “3S” tadi, yang kita akan bahas kali ini adalah “spread the love” yaitu berbuat baik kepada orang lain:

Setelah orang Israel diperintahkan untuk mengembalikan persepuluhan, persembahan-persembahan, dan korban, yang kesemuanya merupakan tanda kasih, pengabdian dan penghormatan kepada Allah (hubungan secara vertikal) maka kemudian Allah memerintahkan bangsa Israel untuk mengasihi sesama manusia (hubungan secara horizontal). Allah berkata:

Janganlah engkau menuntut balas, dan janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; Akulah TUHAN. (Im 19:18)

Perintah ini sangat penting. Perintah ini adalah perintah terpenting ke-dua dari seluruh Hukum Taurat setelah perintah untuk mengasihi Allah dengan segenap hati. Oleh karenanya perintah ini sampai diulang kembali oleh Tuhan Yesus di Perjanjian Baru...

Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.” (Mat 22:37)

Allah ingin kita mengasihi sesama manusia. Allah ingin kita mengasihi saudara-saudara seiman, menolong sesama, membantu yang berkekurangan, melindungi mereka yang lemah, mengunjungi mereka yang sakit, memperhatikan mereka yang membutuhkan perhatian, dan bahkan mengasihi musuh-musuh kita.

Sebagaimana Kristus telah menjadi contoh dalam menyatakan kasih Allah kepada sesama melalui perbuatan, kita umat percaya diperintahkan juga untuk menunjukkan kasih Kristus kepada dunia melalui perbuatan baik kita. Tuhan Yesus dalam banyak Firman-Nya mengharapkan umat percaya mau melakukan perbuatan baik kepada semua orang.

Dengan cara apa kita mengasihi sesama manusia?

- **Menolong saudara-saudara seiman**

“Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.” (Gal 6:10)

Diantara saudara-saudara seiman pasti ada orang-orang yang memerlukan pertolongan, seperti mereka yang mengalami sakit penyakit, kesusahan, atau kesulitan keuangan. Dan Alkitab katakan bahwa merekalah yang pertama-tama harus mendapat perhatian diantara umat percaya. Sebelum kita melangkahkan kaki untuk menolong sesama manusia, adalah kewajiban bagi kita untuk terlebih dahulu memperhatikan dan membantu diantara saudara-saudara seiman. Gereja mula-mula adalah perkumpulan orang-orang yang saling mempedulikan dan berbagi harta milik untuk menolong memenuhi kebutuhan masing-masing.



Sudah seharusnya Gereja Tuhan merupakan masyarakat yang saling menolong dan peduli. Umat percaya harus memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dari saudara-saudara seiman di sekelilingnya. Mereka yang memiliki kelebihan membaginya kepada mereka yang memerlukan bantuan, supaya ada keseimbangan di antara umat Allah.

*"...Sebab kamu dibebani bukanlah supaya orang-orang lain mendapat keringanan, tetapi supaya ada keseimbangan. Maka hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kekurangan mereka, agar kelebihan mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan..." (II Korintus 8:12-15)*

Yang dimaksud dengan keseimbangan diantara saudara-saudara seiman di dalam Kristus adalah jika umat Tuhan yang memiliki kelebihan menolong mereka yang berkekurangan, seperti: Memberi bantuan biaya sekolah anak-anak melalui program Orang Tua Asuh, rutin memberikan persembahan diakonia, menyalurkan bantuan untuk mereka yang sakit, dan sebagainya. Jika mereka yang telah menerima bantuan dikemudian hari berhasil, maka mereka juga akan membalasnya dengan melakukan hal yang sama kepada orang lain, atau mungkin kepada orang yang telah membantunya, dan begitulah seterusnya. Inilah keuntungan bila umat percaya saling membantu, yaitu terjadi keseimbangan. Saling menolong diantara orang-orang percaya terbukti telah memelihara kelangsungan kehidupan kekeristenan disepanjang sejarah Gereja.



*“Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” (Gal 6:2)*

- **Mengasihi dan menolong semua orang**

*“Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu.” (I Tes 3:12)*

Ini berbicara kepedulian terhadap setiap orang, setiap keadaan, dan dimanapun kita berada. Ini berbicara tentang kemurahan hati untuk menolong orang lain tanpa memandang suku, ras dan agama. Kita harus rela menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

Jika kita melihat perumpamaan Tuhan Yesus tentang orang Samaria yang murah hati (Luk 10:25-37), maka kita akan melihat bahwa Tuhan Yesus menginginkan kita umat-

Nya untuk bermurah hati kepada setiap orang yang membutuhkan pertolongan. Perumpamaan ini menegaskan bahwa iman dan ketaatan kita kepada Kristus pasti akan menghasilkan buah belas kasihan terhadap sesama manusia yang sedang membutuhkan pertolongan. Mungkin kasus yang kita temui tidak seberat seperti orang Samaria tersebut, yaitu



menolong orang yang hampir mati karena dirampok oleh penyamun. Mungkin kasus kita baru menolong orang tua menyebrang jalan, mengembalikan dompet atau handphone yang tertinggal di tempat umum, memberi segelas minum kepada seseorang yang sedang kelelahan, memberikan barang-barang tak terpakai kepada pemulung, dan sebagainya. Tapi jika itu kita lakukan karena kasih kita Tuhan dan sesama, itu membuktikan bahwa kita memang berasal dari Allah dan telah menjadi ciptaan yang baru.

- **Mengasihi musuh-musuh kita**

*“Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.” (Mat 5:44)*

Saat Tuhan Yesus memberikan perintah baru bagi murid-murid-Nya untuk saling mengasihi (Yoh 13:34), Tuhan Yesus juga mengajarkan untuk mereka mengasihi musuh-musuh dan orang-orang yang menganiaya mereka. Dengan perintah ini, bukan berarti bahwa Allah dapat mentolelir setiap tindakan kejahatan yang dilakukan seseorang terhadap orang percaya (sebab pembalasan adalah hak Tuhan), namun melalui perintah ini Tuhan Yesus memberitahu bagaimana kita harus hidup bersama orang lain. Lalu apa keuntungannya bila kita mengasihi musuh-musuh kita? Banyak ayat di Alkitab yang menunjukkan bahwa kita harus mengasihi musuh dimaksudkan agar dengan jalan demikian orang yang menganiaya kita dapat melihat perbedaan cara hidup mereka yang telah menerima Kristus dengan yang tidak, sehingga pada akhirnya mereka bisa menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Jadi ini berbicara tentang kesaksian hidup dan jiwa-jiwa yang terhilang.

Sebagai anggota perjanjian baru, kita wajib mengikuti tuntunan yang telah digariskan oleh Kristus. Mengasihi musuh dengan mengampuni mereka, membalas kejahatan dengan kebaikan, menunjukkan kasih yang tulus, dan mengusaha-kan keselamatan kekal mereka melalui doa bukan saja mendatangkan berkat bagi mereka sebagai jiwa-jiwa yang terhilang, namun juga bagi kita sebagai orang percaya. Berkat apa yang kita terima jika kita mengampuni orang yang bersalah kepada kita? Ya berkat pengampunan dari Bapa di surga. Kita juga perlu pengampunan, kita hidup di dunia tidak luput dari kesalahan, dan kita perlu pengampunan dari-Nya. Dan syarat utama untuk kita diampuni oleh Allah adalah saat kita mau mengampuni kesalahan orang lain! Perhatikan ayat berikut ini:

*“Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahan-mu.” (Mat 6:15)*

- **Menolong mereka yang miskin**

Di dalam Alkitab, begitu banyak Firman Tuhan yang memerintahkan umat-Nya untuk menunjukkan perhatian yang mendalam kepada orang-orang yang miskin dan kekurangan. Adalah baik bagi kita menyisihkan sebagian apa yang kita miliki untuk orang-orang miskin. Yesus sendiri melakukan apa yang diajarkan-Nya, dengan senantiasa membawa sebuah pundi-pundi yang digunakan untuk memberi kepada orang miskin (Yoh 12:5-6; 13:29). Menolong orang miskin bukan bersifat pilihan, melainkan sebuah perintah Tuhan yang

merupakan salah satu penentu untuk orang percaya layak memasuki kerajaan-Nya yang kekal (Mat 25:1-46).

Ada kebenaran yang sangat indah bila kita orang percaya membantu orang miskin. Perhatikan ayat berikut ini:

*“Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah, memiutangi TUHAN, yang akan membalas perbuatannya itu.”* (Ams 19:17)

Didalam terjemahan aslinya kata “kepada orang yang lemah” ditulis “kepada orang miskin.” Jadi jika kita menolong orang miskin itu sama dengan kita sedang memiutangi Tuhan. Apa itu “memiutangi”? Untuk menjelaskannya saya akan mengambil ilustrasi dari sistim pembukuan bank. Jika kita menabung uang ke bank, maka uang kita akan dicatat di buku tabungan. Yang menarik adalah uang tersebut dicatat di kolom “kredit” pada buku tabungan kita. Sedangkan kata “kredit” sendiri berarti “hutang” atau “pinjaman,” mengapa demikian? Itu dikarenakan bagi pihak bank, setiap uang yang disetorkan oleh nasabah adalah hutang bagi bank. Setiap nasabah yang menyetorkan uangnya ke bank, sebenarnya orang tersebut sedang “memiutangi” pihak bank, itu artinya pihak bank harus selalu siap membayar kepada nasabah kapanpun sang nasabah hendak menarik (menagih) uang yang mereka simpan. Itulah pengertian “memiutangi.”

Jadi jika menolong orang miskin sebetulnya kita sedang memiutangi Tuhan, dan jika Tuhan berhutang kepada kita maka kapan pun kita memerlukan pertolongan dari Tuhan maka Tuhan akan segera memberi pertolongan bagi kita. Jika kita menolong orang miskin, bukan orang miskin yang berhutang kepada kita, melainkan Tuhan. Dan Tuhan akan membalas/membayar segala hutang-Nya kepada kita dengan segala kelimpahan. Inilah keuntungan bagi kita jika kita setia dan sukarela menolong orang miskin, kita memiliki tabungan berlimpah di surga.

- **Memperhatikan anak-anak yatim dan janda-janda**

*“Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia.”* (Yak 1:27)

Disetiap jaman dan masa, anak-anak yatim dan janda-janda hampir tidak ada peluang untuk mencari nafkah. Mereka tidak memiliki pelindung atau penolong. Adalah kewajiban

orang-orang percaya yang memiliki kelebihan berkat untuk memperhatikan kebutuhan mereka. Kita harus mengurangi beban kebutuhan, penderitaan, kesedihan mereka dengan demikian menunjukkan kepada mereka bahwa Allah juga memperhatikan mereka. Pada dasarnya manusia tidak bisa melihat Kristus, akan tetapi jika kita bisa melakukan apa yang Kristus lakukan kepada orang lain maka mereka akan dengan sendirinya melihat Kristus melalui diri kita. Para anak yatim, janda-janda, orang-orang tua yang tinggal di panti jompo, panti werda, panti sosial, dan sebagainya sangat memerlukan kasih Kristus, dan itu adalah tugas kita orang-orang percaya untuk menjadi saluran kasih Kristus kepada mereka. Berbagi berkat materi, perhatian, dan kabar baik (Injil Kristus) adalah ciri dari kekristenan yang sejati.

- **Melawat mereka yang sakit dan mengunjungi mereka yang di penjara**

*“Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.” (Mat 25:36)*

Sebagai surat Kristus, sudah seharusnya kita menjadi saluran berkat Allah kepada seluruh orang yang dapat kita jangkau. Sungguh tidak lengkap bila kita mengatakan mengasihi sesama dan berdoa bagi mereka yang membutuhkan namun kita tidak melakukan tindakan apapun bagi mereka. Iman harus dibarengi dengan tindakan, perasaan kasih harus disertai dengan perbuatan.

Saat Tuhan Yesus memisahkan domba dan kambing di hari penghakiman (Mat 25:31-46), mereka yang tergolong domba menerima berkat dari Bapa untuk tinggal bersama-sama dengan Kristus di surga mulia untuk selama-lamanya. Sedangkan kepada orang-orang golongan kambing Tuhan mengusir mereka ke dalam api neraka yang kekal yang telah disediakan untuk iblis dan malaikat-malaikat-Nya. Jika melihat dampaknya, tentu semua orang mau menjadi golongan domba bukan? Tapi apa kriteria orang-orang yang akhirnya digolongkan sebagai domba-domba-Nya? Mereka adalah orang-orang yang suka menolong dan membantu disaat Tuhan membutuhkan pertolongan. Mereka adalah sedikit orang yang mau memberikan pakaian kepada Tuhan, mengunjungi-Nya disaat sakit, disaat dalam penjara, memberi-Nya makan dan minum saat Ia lapar dan haus, dan sebagainya. Tapi yang menjadi pertanyaan adalah: Kapan sebenarnya Tuhan memerlukan pakaian, kapan Ia sakit sehingga Ia perlu untuk dikunjungi, kapan Ia lapar sehingga

memerlukan makanan dan minuman, dan mengapa Ia sampai ada di dalam penjara sehingga perlu untuk dikunjungi? Sebenarnya Tuhan tidak memerlukan itu semua, Ia tidak berkekurangan apapun, Ia adalah Allah yang kaya. Tapi yang Tuhan maksud adalah jika kita menolong orang miskin, memberi makan mereka yang lapar, memberi minum mereka haus, memberi pakaian mereka yang telanjang, mengunjungi mereka yang sakit, dan memperhatikan orang-orang yang memerlukan pertolongan sebenarnya kita sedang melakukan-nya untuk Tuhan.

*“Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” (Mat 25:40)*



Dengan kita mengunjungi orang sakit di rumah sakit, di rumah, menghibur mereka yang sedang berduka, melayani mereka yang dipenjara, dan sebagainya adalah cara kita menyalurkan kasih Kristus kepada mereka yang membutuhkan. Mereka yang lemah memerlukan penghiburan, sebuah kunjungan akan sangat membantu mereka dan yang terpenting adalah dengan jalan demikian maka kita bisa menyampaikan kabar sukacita Kristus bagi mereka yang membutuhkan. Dan yang paling penting untuk kita mengerti adalah, jika kita melakukan hal-hal tersebut kita sebenarnya sedang melakukannya bagi Tuhan, dan Tuhan akan membalas segala perbuatan baik yang kita lakukan kepada Tuhan tersebut dengan berkat kerajaan kekal di surga...

*“Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.” (Mat 25:34)*

### **Jangan pernah berhenti memberi**

Allah berjanji bahwa orang yang banyak memberi akan menerima kembali lebih daripada yang diberinya. Allah memberkati orang-orang yang mengasihi-Nya dengan rela hati mempersembahkan yang terbaik bagi-Nya. Allah juga akan memberkati orang-orang

yang baik hati dan bermurah hati. Alkitab mengajari kita bahwa kita adalah “bendahara” dan “pengawas-pengawas”-Nya yang harus mempergunakan apa yang Ia percayakan untuk kepentingan-Nya, pekerjaan-Nya, dan demi orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Allah berjanji bahwa kita tidak akan hidup berkurangan jika kita banyak memberi, malahan sebaliknya...

*“Ada yang menyebarkan harta, tetapi bertambah kaya, ada yang menghemat secara luar biasa, namun selalu berkekurangan. Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum.” (Ams 11:24-25)*

Jadi, jangan pernah berhenti untuk memberi. Tuhan Yesus memberkati. (Vs.)

Pustaka:

- Life Publishers International, “Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan,”  
(1994); Penerbit Gandum Mas & Lembaga Alkitab Indonesia.